Jurnal Psikologi Islam, Vol.13 No.1 (2026): 11-20 e-ISSN: 2549-9297
DOI: 10.47399/jpi.v13i1.516 p-ISSN: 1858-1161

Evaluasi Properti Psikometri, Struktur Internal dan *Measurement Invariance* Hasad Scale-8 (HS-8)

Yonathan Natanael
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: yonathan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Instrumen dalam kajian psikologi Islam perlu didukung oleh bukti properti psikometri yang memadai, agar intepretasi skor dapat dilakukan secara tepat. Salah satu instrumen yang dikembangkan mengukur *hasad* adalah Hasad Scale-8 (HS-8). Meskipun pengembang awal HS-8 menunjukkan struktur internal dan validitas konvergen yang baik, namun bukti mengenai kesetaraan pengukuran antar kelompok masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali properti psikometri, struktur internal, validitas diskriminan dan pengujian *measurement invariance* berdasarkan gender. Penelitian ini menggunakan *survey base method* yang melibatkan sebanyak 265 responden. Analisis *confirmatory factor analysis* menunjukkan *second-order* sebagai model paling sesuai untuk merepresentasikan struktur HS-8 (CFI = .937, TLI = .903, RMSEA = .073, SRMR = .051). Hasil pengujian *measurement invariance* menunjukkan adanya ketidaksetaran pengukuran pada item nomor 6 dan 7 antara kelompok laki-laki dan perempuan. Temuan ini menunjukan meskipun struktur internal HS-8 dapat dipertahankan, terdapat item tertentu yang belum berfungsi secara konsisten pada kelompok gender yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan HS-8 dalam penelitian yang melibatkan perbandingan berdasarkan gender perlu dilakukan secara hati-hati, khususnya dalam mengintepretasikan skor yang dipengaruhi item 6 dan 7. Temuan ini memberikan implikasi bagi penggunaan HS-8 dipenelitian selanjutnya, terutama perlunya melakukan revisi, peninjauan dan evaluasi lebih lanjut terhadap kedua item.

Kata Kunci: hasad, HS-8, struktur internal, validitas diskriminan, measurement invariance

Artikel Diterima:	**Artikel Direvisi:**	**Artikel Disetujui:**	**Publikasi Online:**
11 Agustus 2026	16 September 2026	9 Oktober 2026	8 November 2026

Psychometric Properties Evaluation, Internal Structure and Measurement Invariance of the Hasad Scale-8 (HS-8)

Abstract

Instruments in Islamic psychology research require adequate evidence of psychometric properties to ensure accurate score interpretation. One instrument developed to measure hasad (envy) is the Hasad Scale-8 (HS-8). Although the initial developers of the HS-8 demonstrated a sound internal structure and good convergent validity, evidence regarding measurement invariance across groups requires further strengthening. This study aimed to re-evaluate the psychometric properties, internal structure, and discriminant validity of the HS-8, as well as to test for measurement invariance across gender. A survey-based method was employed, involving 265 respondents. Confirmatory Factor Analysis indicated that a second-order model best represented the HS-8 structure (CFI = .937, TLI = .903, RMSEA = .073, SRMR = .051). Measurement invariance testing revealed a lack of invariance for items 6 and 7 between male and female groups. These findings indicate that while the internal structure of the HS-8 remains valid, specific items do not function consistently across gender groups. Consequently, the use of the HS-8 in research involving gender-based comparisons requires caution, particularly when interpreting scores influenced by items 6 and 7. These findings have implications for the future use of the HS-8, highlighting the need for further revision, review, and evaluation of these two items.

Keywords: *hasad (envy), HS-8, internal structure, discriminant validity, measurement invariance*

First Received:	***Revised:***	***Accepted:***	***Published:***
August 11, 2026	*September 16, 2026*	*October 9, 2026*	*November 8, 2026*

Pendahuluan

Hasad adalah konstruk psikologis yang memiliki posisi penting dalam kajian Psikologi Islam, karena berkaitan dengan respon seseorang terhadap suatu nikmat atau keberuntungan yang dimiliki orang lain. Dalam perspektif Islam, *hasad* tidak semata-mata merujuk pada perasaan yang diakibatkan dari tidak memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain, tetap mencakup dinamika afektif yang lebih spesifik, yaitu ketidaksukaan ketika orang lain memperoleh nikmat dan perasaan senang ketika nikmat tersebut hilang dari orang lain (Chasan et al., 2025; Rusdi, 2018) . *Hasad* adalah salah satu bentuk akhlak yang buruk dan tidak ada manfaatnya. Dalam pemikiran Imam al-Ghazali, dinamika *hasad* direpresentasikan melalui dua komponen, yaitu *al-karah* dan *al-hubb* (Rusdi, 2018). Secara struktur, konseptual *hasad* memiliki kemiripan dengan iri hati (*envy*) yang berkembang dalam Psikologi Barat (Atmaji et al., 2024; Kwiatkowska et al., 2022; Yusainy et al., 2023).

Dari *literature review*, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya *hasad*, yaitu (a) permusuhan yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, yang menyebabkan ada salah satu pihak membenci dan melawan pihak lainnya, (b) lingkungan sosial yang kurang baik, ketika individu sering mendengar kabar tidak baik, mendapatkan ejekan atau hinaan, maka dapat menimbulkan hasad, (c) kekalahan, bagi individu yang tidak menerima kekalahan, ia berusaha mencari kesalahan dari lawannya tersebut, (d) sombong, dimana individu merasa dirinya paling tinggi dan paling benar, dan (e) ambisi duniawi untuk menjatuhkan individu lain ketika ada yang melebihinya (Nurhayati & Rasyid, 2024).

Salah satu instrumen yang dikembangkan di Indonesia yang mengukur *hasad* adalah Hasad Scale-8 (HS-8) yang dikembangkan oleh Rusdi (2018). Instrumen HS-8 dikembangkan melalui dua studi. Studi pertama melibatkan 676 responden menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA), sedangkan studi kedua melibatkan 147 responden menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Hasil EFA menemukan didalam hasad mendukung terbentuknya struktur dua faktor yang membentuknya dengan *total variance explained* sebesar 79.70%, sedangkan CFA menghasilkan indeks kecocokan model yang memadai, yaitu CFI = .96, GFI = .91, TLI = .94. Nilai reliabilitas HS-8 yang dihasilkan pun tergolong tinggi, yakni nilai α = .92. Dengan nilai korelasi item-total berada dalam rentangan .693 -.911 dan nilai *loading factor* dari analisis CFA yang berada pada rentangan .531 - .980, serta *loading factor* hasil EFA dalam kisaran .73 - .98. Yang artinya temuan tersebut memberikan dasar awal bahwa HS-8 memiliki konsistensi internal dan struktur faktor yang baik.

Meskipun demikian, bukti properti psikometri HS-8 masih memerlukan evaluasi yang lebih mendalam. Keterbatasan pertama dalam pengembangan HS-8 adalah ukuran sampel yang tergolong sedikit pada analisis CFA yang mengujikan pada 147 responden. Peneliti pun secara eksplisit mengakui keterbatasan tersebut dalam tulisannya dan merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk menggunakan jumlah responden yang lebih besar untuk menkonfirmasi struktur faktor HS-8. Dengan demikian, diperlukan pengujian ulang struktur internal HS-8 menggunakan ukuran sampel yang lebih memadai.

Keterbatasan kedua HS-8 dipenelitian sebelumnya adalah struktur internal belum sepenuhnya tergambarkan detail. Evaluasi struktur lebih banyak diperlihatkan pada indeks kecocokan model dan nilai *loading factor*. Padahal dalam pengembangan atau kajian properti psikometri terhadap suatu

instrumen diperlukan juga analisis kontemporer seperti kualitas indikator, kekuatan hubungan antar item, validitas *convergent* dan *discriminant*, pengujian bias item yang dikembangkan, dan reliabilitas konstruk.

Keterbatasan ketiga dari HS-8 berkaitan dengan respon terhadap itemnya. Di penelitian awal diketahui nilai rata-rata item cenderung rendah, yang menunjukkan bahwa responden sulit menyetujui pernyataan yang merefleksikan *hasad*. Peneliti yang mengembangkan menyatakan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh karakteristik responden yang sedikit dan kurang beragam. Kondisi ini menyebabkan sulitnya HS-8 membedakan responden dengan tingkat *hasad* yang berbeda, sehingga variabilitas skor dan sensitifitas item kurang menjelaskan yang sebenarnya. Namun skor yang kurang bervariasi tetapi menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, perlu penelaah lebih dalam.

Keterbatasan selanjutnya adalah pada jumlah item yang tergolong sedikit, khususnya pada dimensi *al-hubb*, yaitu sebanyak tiga item dan isinya secara semantik menggambarkan hal yang sama, yaitu perasaan puas, senang, dan gembira atas hilangnya nikmat orang lain. Kondisi kesamaan semantik ini perlu diketahui apakah terdapat redundansi item atau korelasi *residual* yang mencerminkan kemiripan konten, bukan semata-mata representasi konstruk.

Aspek lainnya yang masih menjadi keterbatasan penelitian ini belum dilakukannya pengujian *measurement invariance* atau apakah HS-8 yangdikembangkan memiliki struktur pengukuran yang setara pada kelompok demografi yang berbeda. Padahal, instrumen psikologis yang baik akan menunjukkan konstruk dan indikatornya berfungsi secara relatif sama pada kelompok yang berbeda (Talik et al., 2025). Tanpa bukti *measurement invariance*, perbedaan skor antar kelompok berpotensi mencerminkan perbedaan fungsi item (Cruz, 2023), bukan semata-mata perbedaan tingkat *hasad*. Oleh karena itu, pengujian *measurement invariance* menjadi penting untuk memastikan perbandingan kelompok dalam memandang item-item HS-8.

Kebutuhan untuk melakukan evaluasi properti psikometri lebih mendalam semakin relevan, karena dari pengembang instrumen HS-8 merekomendasikan penelitian lanjutan dengan teknik analisis yang lebih beragam dan lebih banyak sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian terhadap HS-8 ini dimaksudkan untuk memberikan evaluasi psikometri yang lebih komprehensif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi ulang terhadap properti psikometri dan struktur internal HS-8. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan bukti psikometri yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana HS-8 dapat digunakan sebagai instrument pengukuran *hasad* dalam konteks Psikologi Islam.

.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *a survey-base study research with a self reported responses* (Hassan, 2016). Pemilihan desain ini didasarkan proses pengambilan datanya secara langsung kepada partisipan penelitian. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2025 (selama 30 hari) dengan menggunakan kuesioner *online* yang berisikan kata pengantar, *informed consent*, informasi data diri, pernyataan dari dua instrumen, dan diakhiri dengan ucapan terima kasih telah bersedia mengisi kuesioner *online* ini tanpa ada paksaan.

Responden Penelitian

Partisipan penelitian ini sebanyak 265 mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi di kota Bandung. Karakteristik populasi berdasarkan status sebagai mahasiswa aktif dan dari berbagai angkatan. Seluruh partisipan diambil dengan menggunakan *convenience sampling*, partisipan penelitian bersedia secara sukarela menjadi partisipan penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (De Zoysa et al., 2021). Usia partisipan berada dalam rentangan 18 sampai 21 tahun (dengan nilai M_{age} = 19.37 dan SD = .88). Rekrutmen partisipan dilakukan secara daring selama periode pengumpulan data. Tautan *google for*m disebarkan kepada mahasiswa melalui saluran komunikasi Whatapps Group. Pada tautan *google form* calon responden memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak untuk menghentikan pengisian kuesioner online.

Kriteria inklusi responden penelitian ini adalah (1) mahasiswa aktif pada salah satu perguruan tinggi, (2) berusia lebih dari 18 tahun, (3) memahami instruksi pengerjaan, (4) bersedia secara sukarela membantu penelitian ini. Partisipan yang tidak memberikan persetujuan atau tidak menyelesaikan pengisian instrusmen secara lengkap maka tidak akan digunakan untuk analisis. Untuk penelitian ini seluruh responden, sebanyak 265 mahasiswa memenuhi seluruh kriteria tersebut.

Instrumen

Hasad di ukur menggunakan Hasad Scale-8 (HS-8) yang dikembangkan oleh Rusdi (2018) untuk mengukur *hasad* dalam perspektif psikologi Islam. HS-8 terdiri dari 8 item yang mengukur dua dimensi. Rentangan pilihan jawaban dari 1 sampai 8. Al-karah berisikan 5 item, *al-hubb* terdiri dari 3 item. Al-karah merepresentasikan ketidaksukaan atau kebencian terhadap nikmat yang diperoleh orang lain, sedangkan al-hubb merepresentasikan senang atau gembiar ketika nikmat yang dimiliki orang lain hilang. HS-8 dilaporkan memiliki internal konsistensi yang tinggi, dengan Cronbach Alpha sebesar .929.

Instrumen kedua adalah IPIP yang mengukur lima dimensi kepribadian yang menggunakan lima pilihan jawaban. *Openess, Extraversion, Emotional Stability, Conscientiousness, Agreeableness*. Instrumen ini terdiri dari 50 item. Dalam penelitian ini, hanya Extraversion yang digunakan sebagai konstruk eksternal. Extraversion dipilih sebagai konstruk pembanding karena secara konseptual berbeda. IPIP sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Akhtar & Azwar (2019), dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha =. 839, dan nilai daya beda berkisar dalam rentangan .419 - .677.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis menggunakan dua *software* statistik. Untuk informasi demografi partisipan, deskriptif, uji beda, analisis EFA, serta pengujian validitas diskriminan, peneliti menggunakan *software* SPSS. Sementara itu untuk menguji *structure factor* dan pengujian *measurement invariance*, peneliti menggunakan Multiple Group CFA (Cruz, 2023) dengan bantuan *software* MPlus dengan menggunakan estimator Maximum Likelihood (ML). Model pengujian yang tepat dalam pengujian CFA ini menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan, bersifat objektif dan tidak memiliki bias berdasarkan kelompok (Khalaf & Abulela, 2021).

Penggunaan estimator ML pada penelitian ini karena HS-8 dalam pengembangannya menggunakan delapan kategori respons (1-8), sehingga seluruh item HS-8 diperlakukan sebagai indikator yang bersifat kontinu pada analisis CFA. Estimasi berbasis ML yang digunakan dengan

mempertimbangkan juga karakteristik empiris distribusi item yang akan ditunjukan pula pada bagian hasil penelitian. Keputusan mengenai invariance tidak hanya didasarkan pada nilai Chi-square. Perubahan pada indeks model fit di evaluasi menggunakan perubahan Comparative Fit Index (ΔCFI) < .010 dan Root Mean Squre of Approximation (ΔRMSEA) < .015. Kedua criteria ini digunakan sebagai dasar untuk memenentukan apakan *constraint* kesetaraan parameter dapat dipertahankan atau perlu dilakukan pengujian selanjutnya.

Ethical Clearance

Penelitian ini telah melewati pengujian etik penelitian yang dilakukan oleh pihak LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan no B-765/Un.05/V.2/TL/10/2025.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Demografi

Total responden penelitian ini sebanyak 265 responden yang seluruhnya adalah mahasiswa. Dari tabel 1, diketahui jika responden perempuan lebih banyak frekuensinya dibandingkan responden laki-laki. Rentangan usia responden berkisar dari 18 sampai 21 tahun, dengan nilai rata-rata usia 19.37 dan SD = .883. Angkatan yang paling banyak berpartisipasi adalah angkatan 2025.

Tabel 1
Demografi Partisipan

Demografi	Frekuensi	Persentase
Gender		
Laki-laki	72	27.2%
Perempuan	193	72.8%
Usia		
18 tahun	38	14.3%
19 tahun	124	46.8%
20 tahun	69	26%
21 tahun	34	12.8%
Angkatan		
2022	2	.8%
2023	16	6%
2024	50	18.9%
2025	197	74.3%

Normalitas Item dan Uji Beda

Hasad scale dalam penjelasannya diketahui memiliki delapan item, dan untuk membuktikan normalitas pada tingkat item dapat dilihat dari batasan nilai statistik oleh Mohd Matore et al. (2021) yakni rentangan nilai *skewness* antara -2 sampai +2 dan nilai kurtosis < 10 menunjukkan seluruh item berdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item HS-8 memenuhi batasan statistik baik dari nilai *skeweness* maupun *kurtosis*.

Nilai rata-rata item tertinggi berada pada item no 8, mengindikasikan responden penelitian setuju dengan statemen “saya merasa gembira dengan kejadian tersebut”, dan nilai rata-rata paling kecil berada pada item no 2 “saya menjadi resah karena merasa tersaingi”, artinya item no 2 tidak mewakili kondisi responden saat pengisian instrumen.

Table 2
Item Normality

Item Number	Mean	SE	SD	Var	Min	Max	Skewness	Kurtosis
1	4.74	.12	2.07	4.30	1	8	.08	-1.20
2	3.41	.11	1.87	3.50	1	8	.58	-.43
3	3.42	.11	1.80	3.24	1	8	.74	.02
4	3.96	.12	2.10	4.41	1	8	.39	-.93
5	3.74	.12	1.96	3.86	1	8	.58	-.50
6	4.38	.12	2.03	4.12	1	8	.23	-.91
7	5.70	.12	2.01	4.04	1	8	-.65	-.59
8	6.34	.09	1.58	2.51	1	8	-.97	.55

Keterangan: SE = standar error of mean; SD = standard deviation; Var = variance; Min = minimum; Max = Maximum

Selanjutnya adalah mengenai uji beda berdasarkan kelompok gender. Uji beda dengan *independent sample t-test* pada tabel 3 menunjukkan tidak adanya perbedaan hasad pada kelompok gender.

Tabel 3
Uji Beda

Group	Hasad
Gender	
Laki-laki	34.47 (10.93)
Perempuan	36.14 (8.52)
t	-1.312
df	263

Korelasi Inter-Item dan Analisis Faktor Eksploratori (EFA)

Pengujian *inter-item correlation* pada tabel 4 menunjukkan nilai korelasi dalam rentangan .18 sampai .46 mengartikan bahwa seluruh item tidak mengukur hal yang sama, karena korelasinya tidak kuat. Sehingga model struktur faktornya bukanlah model unidimensional atau satu faktor.

Tabel 4
Item Correlation

	1	2	3	4	5	6	7	8
1	1							
2	.42	1						
3	.28	.39	1					
4	.34	.34	.26	1				
5	.34	.42	.27	.24	1			
6	.18	.10	.10	.05	.34	1		
7	.20	.13	.07	.16	.30	.40	1	
8	.33	.18	.21	.14	.34	.41	.46	1

Untuk melihat seluruh item tidak mengukur hal yang sama, maka penelitian ini memastikan kembali struktur faktornya dengan memanfaatkan *principal component analysis* (PCA) dalam analisis EFA. Nilai KMO and Barlett's Test = .786 dan signifikan .00 menunjukkan HS-8 memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis EFA. Nilai Eigen value yang > 1 adalah sebanyak 2 komponen, yang artinya *hasad* terdiri dari dua komponen yang membentuknya. Item 1 sampai item 5 merupakan komponen pertama, item 6 sampai item 8 membentuk komponen kedua. Hasil EFA ini pun senada dengan penelitian sebelumnya dimana dimensi *al-karah* berisikan lima item dan *al-hubb* terdiri dari tiga item pada HS-8. Dengan terbuktiknya *hasad* terdiri dari dua komponen, maka model pengujian yang paling tepat adalah *second order*.

Struktur Internal, Reliabilitas, dan Validitas Diskriminan

Analisis CFA yang dilakukan untuk menguji struktur internal HS-8 berdasarkan teori Hasad terdiri dari dua dimensi yaitu *al-karah* dan *al-hubb*. Item 1 sampai 5 dispesifikasikan sebagai item-item yang mengukur al-karah, sedangkan item 6 sampai 8 dispesifikasikan sebagai item-item yang mengukur *al-hubb*. Kedua dimensi tersebut dimodelkan sebagai dimensi yang membentuk *hasad*. Dengan demikian penelitian ini melakukan pengujian dengan model *second order* sesuai dengan model penelitian sebelumnya, yang tertera pada tabel 5. Dari nilai indeks model fit Comparative Fit Index (CFI) ataupun Tucker Lewis Index (TLI) > .90 (McNeish et al., 2018). Nilai *factor loading* untuk semua model pengukuran pun tergolong dalam kategori yang baik > .30 (Salsabila et al., 2019). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa seluruh item terbukti valid mengukur *hasad*.

Selain itu, penelitian ini menguji validitas diskriminan dengan membandingkan dengan konstruk lainnya yang berbeda. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa iri hati berbanding terbalik dengan kepribadian extraversion. Nilai korelasi *hasad* dan *extraversion* dalam analisis diskriminan sebesar r = -.049 dan signifikansi = .374 menunjukkan tidak adanya keterkaitan antara *hasad* dan *extraversion*. Rendahnya nilai koefisien korelasi dan tidak adanya hubungan dengan *extraversion* ini menunjukkan bahwa terpenuhi validitas diskriminan.

Tabel 5
Model Fit Indices HS-8

Model	χ^2	p-value	df	RMSEA, 90% CI	CFI	TLI	SRMR
Second Order	430.93	.00	18	.073 [.045-.101]	.937	.903	.051

Tabel 6
Measurement Invariance Test

Model	χ^2	p-value	df	RMSEA, 90% CI	CFI	TLI	SRMR
Configural	55.178	.00	32	.074 [.039-.106]	.944	.902	.053
Metric	67.622	.00	39	.074 [.043-.104]	.931	.901	.070
Scalar	82.914	.00	44	.082 [.054-.108]	.906	.880	.080

Nilai reliabilitas Construct Reliability (CR) = .825 dan Variance Extracted (VE) = .374. Nilai ini menunjukan konsistensi yang baik, akan tetapi nilai VE tergolong rendah atau tidak optimal.

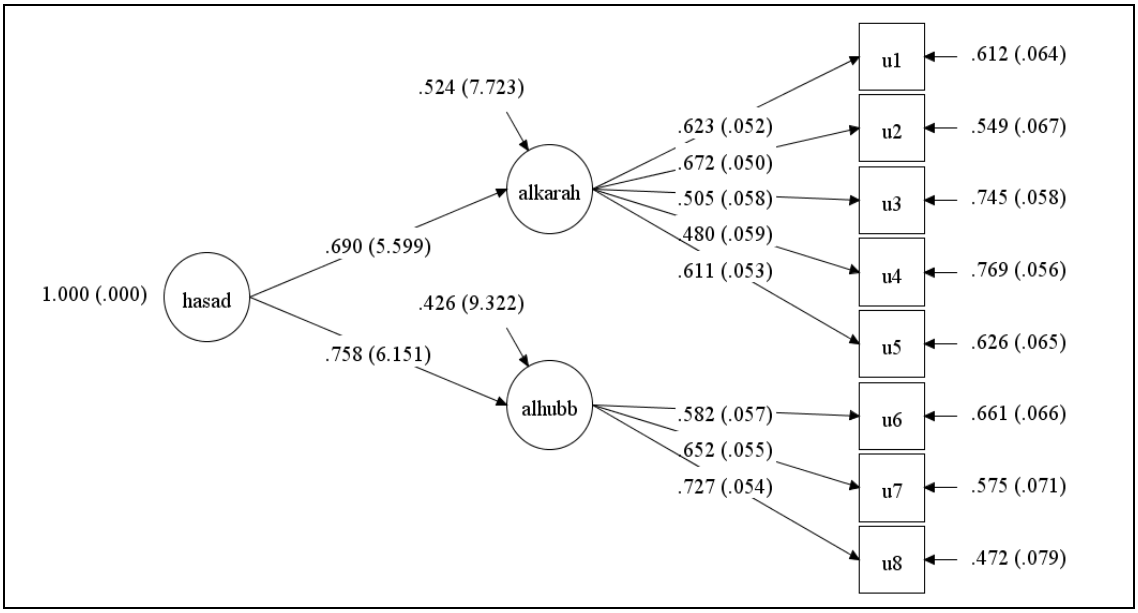
Measurement Invariance

Pengujian terakhir dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdeteksi bias item berdasarkan kelompok gender dari HS-8. Dari pengujian awal *measurement invariance*, untuk *configural invariance* secara langsung ditemukan bahwa terdapat 2 dari 8 item yang terdeteksi bias gender, yaitu item nomor 6 dan 7 yang dapat di amati pada tabel 7. Item nomor 6 lebih menguntungkan bagian kelompok perempuan, sedangkan item nomor 7 lebih menguntungkan kelompok laki-laki.

Tabel 7
Uji Configural Invariance

No Item	*Loading Factor* Laki-Laki	*Loading Factor* Perempuan
1	.665	.600
2	.881	.629
3	.644	.432
4	.551	.430
5	.581	.619
6	.224	.330
7	.525	.205
8	.607	.415

Untuk mengidentifikasi parameter yang menunjukkan *invariance*, pengujian tidak didasarkan semata-mata pada perbedaan nilai factor loading. Setelah model *configural* diujikan, kesetaraan *factor loading* pun diujikan melalui model *metric invariance* dengan memberikan *constraint* bawa setiap loading factor memiliki nilai yang sama pada



Gambar 1. Second Order HS-8

kelompok laki-laki dan perempuan. Pemberian *constraint* tersebut menyebabkan penurunan kecocokan model yang bermakna berdasarkan perubahan indeks model fit, dilakukan juga pemeriksaan terhadap modification indices (MI) dan expected parameter change (EPC) untuk mengidentifikasi parameter yang paling berkontribusi terhadap ketidaksesuaian model.

Dari prosedur tersebut, item 6 dan 7 diidentifikasi sebagai parameter yang menunjukkan *non-invariance* pada *factor loading*. Nilai *factor loading* yang kurang dari < .30 menunjukkan tidak validnya item (Salsabila et al., 2019). Dengan demikian, perbedaan *factor loading* pada item 6 dan 7 diperlakukan sebagai indikasi *non-invariance* hanya setelah didukung evaluasi parameter dan perubahan indeks model fit, bukan berdasarkan perbedaan *loading factor* secara deskriptif semata. *Non invariance* pada item 6 dan 7 secara spesifik merujuk pada ketidaksetaraan parameter *factor loading* antar kelompok gender. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan indikator dengan konstruk laten Hasad tidak sepenuhnya setara antara kelompok laki-laki dan perempuan.

Pembahasan

Hasil analisis EFA mendukung keberadaan dua dimensi pada HS-8, yaitu *al-karah* yang berisikan lima item dan *al-hubb* yang terdiri dari tiga item. Temuan penelitian ini konsisten dengan struktur teorets dan hasil pengembangan awal yang menunjukkan kedua komponen tersebut lah yang membentuk konstruk *hasad*. Penelitian ini juga menemukan bahwa dua komponen dari hasil EFA dengan nilai *total variance explained* sebesar 79.70% memiliki dasar empiris yang kuat (Rusdi, 2018).

Konsistensi struktur faktor ini kemudian di ujikan juga dengan model *second-order* CFA. Model *second-order* menghasilkan CFI = .937, TLI = .903, RMSEA = .073, SRMR = .051. Secara keseluruhan, temuan ini merepresentasikan *second-order* adalah model pengukuran yang paling tepat dengan data penelitian. Temuan ini pun mendukung konseptualisasi bahwa *al-karah* dan *al-hubb* sebagai dua manifestasi dari konstruk yang lebih tinggi, yaitu hasad. Hasil ini sekaligus memperkuat temuan penelitian awal dan juga memberikan bukti konfirmatori pada sampel yang berbeda. Dengan demikian, struktur HS-8 tidak hanya bergantung pada pengembangan awal, tetapi memperoleh dukungan penguat pada sampel yang berbeda.

Nilai VE yang masih dibawah batas konvensional yaitu < .50, menunjukkan bahwa instrumen lemah dari sisi validitas konvergen (Maassen et al., 2025). Sedangkan nilai validitas diskriminan sebesar -.049 menunjukan validitas diskriminan yang baik dengan Extraversion dari IPI. Besaran korelasi yang mendekati nol menunjukan bahwa kedua konstruk memiliki sedikit sekali varians bersama, artinya domain *hasad* dan *extraversion* sangat berbeda. Hasad berfokus pada respon afektif terhadap nikmat yang dimiliki orang lai,termasuk ketidaksukaannya terhadap nikmat tersebut dan perasaan senang ketika nikmat tersebut berkurang atau hilang. Sebaliknya *extraversion* menggambarkan kecenderungan individu yang baik dalam aktivitas dan interaksi sosialnya. Validitas diskriminan pada penelitan ini bukanlah validitas yang sempurna, tapi lebih tepat diposisikan sebagai *evidence* validitas diskriminan yang melengkapi evaluasi berbasis model pengukuran.

Pengujian *measurement invariance* yang dilakukan untuk memastikan apakah HS-8 mengukur konstruk yang sama pada kelompok laki-laki dan perempuan. Pada model *configural invariance* menunjukkan model fit yang memadai CFI = .944, TLI =

.902, RMSEA = .074, dan SRMR = .053. Namun pada tahapan configural invariance sudah tampak perbedaan nilai *loading faktor* pada beberapa item. Hal ini memberikan indikasi yang perlu diperhatian. Item 6 menunjukkan *loading factor* sebesar .224 pada laki-laki dan .330 pada perempuan, sedangkan item 7 menunjukkan loading factor sebesar .525 pada laki-laki dan .205 pada perempuan. Perbedaan tersebut menunjukan pada dua item dimensi *al-hubb* memiliki kontribusi yang berbeda terhadap konstruk *hasad*.

Temuan yang menarik pada item 6 dan 7 karena secara secara subtantif kemungkinan disebabkan oleh cara memahami atau merespon yang berbeda pada kelompok laki-laki dan perempuan saat merespon pernyataan mengenai perasaan positif ketika orang lain kehilangan nikmat. Namun, dengan adanya hasil ini, interpretasi secara langsung tidak dapat dianggap sebagai bukti adanya perbedaan psikologi yang mutlak. Perbedaan nilai *loading factor* tersebut dapat mencerminkan perbedaan karakteristik pengukuran (Cruz, 2023).

Pada tahapan *metric invariance* CFI menurun menjadi .931, sedangkan RMSEA tetap besar .074. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pola hubungan indikator dengan faktor laten relatif konsisten antarkelompok. Akan tetapi, pada tahapan *scalar invariance*, CFI menurun menjadi .906 dan TLI menjadi .880, sedangkan RMSEA meningkat menjadi .820 dan SRMR menjadi .080. Pola perubahan tersebut menunjukkan kesetaraan pada tingkat scalar perlu ditafsirkan secara hati-hati. Ketidak konsistenan yang diketahui dari perubahan analisis mengindikasikan tidak semua parameter pengukuran berfungsi dengan identik pada laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu HS-8 dapat dikarakteristikan sebagai instrumen yang belum bebas dari bias gender.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan HS-8 masih memiliki dasar psikometri yang cukup kuat untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran hasad. Namun, beberapa aspek yang menjadi kelemahannya masih perlu diperhatikan terutama dalam hal kesetaraan pengukuran atau bias item. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi instrument psikologi tidak cukup dengan indeks model fit ataupun koefisien reliabilitas. Instrumen dengan nilai reliabilitas yang tinggi pun tetap dapat memiliki banyak keterbatasan dalam menjelaskan varians suatu konstruk psikologi yang bersifat latent, terutama ketika jumlah item terbatas atau terdapat kemiripan semantik.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa HS-8 memiliki struktur internal yang dapat dipertahankan melalui model *second-order*, yang mendukung konsep *hasad* sebagai konstruk yang terdiri dari dua dimensi. Secara keseluruhan, HS-8 memiliki struktur pengukuran yang konsisten, tetapi dalam penggunaannya diperlukan perhatian khusus pada item 6 dan 7 untuk mempertimbangkan revisi atau pengembangan item ulang untuk menghasilkan pengukuran yang tidak bias gender.

Daftar Pustaka

Akhtar, H., & Azwar, S. (2019). Indonesian adaptation and psychometric properties evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50. *Jurnal Psikologi*, *46*(1), 32–44. https://doi.org/10.22146/jpsi.33571

Atmaji, Sawitri, H. S. R., Suyono, J., Fibayani, A. F., & Sunaryo, S. (2024). Negative Outcomes of Dispositional Envy: Possible Antecedent and Impact on Organizational Citizenship Behavior. *International Journal of Business*, *29*(2), 41–57. https://doi.org/10.55802/IJB.029(2).003

Chasan, M., Kuswoyo, N. A., & Rohti, W. A. (2025). Problematika hasad perspektif Al Qur'an (telaah tafsir maqashidi). *Journal for Islamic Studies*, *8*(2), 1936–1946. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2227

Cruz, D. (2023). Childhood Trauma Questionnaire-Short Form: Evaluation of factor structure and measurement invariance. *Journal of Child & Adolescent Trauma*, *16*(4), 1099–1108. https://doi.org/10.1007/s40653-023-00556-8

De Zoysa, P., Kumar, S., & Amarasuriya, S. D. (2021). An assessment of envy in undergraduates of a state University in Sri Lanka. *Psychological Studies*, *66*(2), 191–199. https://doi.org/10.1007/s12646-021-00604-z

Hassan, H. M. (2016). Investigation of the self-reported aberrant driving behavior of young male Saudi drivers: A survey-based study. *Journal of Transportation Safety & Security*, *8*(2), 113–128. https://doi.org/10.1080/19439962.2015.1017782

Khalaf, M. A., & Abulela, M. A. A. (2021). The Academic Buoyancy Scale: Measurement invariance across culture and gender in Egyptian and Omani undergraduates. *European Journal of Educational Research*, *10*(4), 2121–2131. https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.2121

Kwiatkowska, M. M., Rogoza, R., & Volkodav, T. (2022). Psychometric properties of the benign and malicious envy scale: Assessment of structure, reliability, and measurement invariance across the United States, Germany, Russia, and Poland. *Current Psychology*, *41*(5), 2908–2918. https://doi.org/10.1007/s12144-020-00802-4

Maassen, E., D'Urso, E. D., Van Assen, M. A. L. M., Nuijten, M. B., De Roover, K., & Wicherts, J. M. (2025). The dire disregard of measurement invariance testing in psychological science. *Psychological Methods*, *30*(5), 966–979. https://doi.org/10.1037/met0000624

McNeish, D., An, J., & Hancock, G. R. (2018). The thorny relation between measurement quality and fit index cutoffs in latent variable models. *Journal of Personality Assessment*, *100*(1), 43–52. https://doi.org/10.1080/00223891.2017.1281286

Mohd Matore, M. E. E., Zainal, M. A., Mohd Noh, M. F., Khairani, A. Z., & Abd Razak, N. (2021). The development and psychometric assessment of Malaysian Youth Adversity Quotient Instrument (MY-AQi) by combining Rasch model and confirmatory factor analysis. *IEEE Access*, *9*, 13314–13329. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3050311

Nurhayati, L., & Rasyid, A. (2024). Hasad dan baghyan dalam Al-Qur'an perspektif Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dalam tafsir al-maraghi. *Al-Mizan: Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 124–145.

Rusdi, A. (2018). Pengembangan Skala Hasad (HS-8) dalam psikologi Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, *5*(2), 117–130. https://doi.org/10.47399/jpi.v5i2.74

Salsabila, D. F., Rofifah, R., Natanael, Y., & Ramdani, Z. (2019). Uji validitas konstruk Indonesian-Psychological Measurement of Islamic Religiousness (I-PMIR). *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5494

Talik, W., Talik, E. B., & Grassini, S. (2025). Measurement invariance of the artificial intelligence attitude scale (AIAS-4): Cross-cultural studies in Poland, the USA, and the UK. *Current Psychology*, *44*(19), 15758–15766. https://doi.org/10.1007/s12144-025-08348-z

Yusainy, C., Adila, I., Kusumastuti, A., Hikmiah, Z., Faradisa, K. R., & Valentinovich, K. V. (2023). When I hate to follow you: Hate-following, envy, and schadenfreude on Instagram. *Jurnal Psikologi*, *50*(3), 245. https://doi.org/10.22146/jpsi.84357